

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang berjalan demikian pesat mempengaruhi terhadap keadaan masyarakat yang semakin sulit. Beberapa sektor usaha mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Kita telah mengetahui bahwa ada tiga sektor ekonomi yang merupakan kekuatan dalam rata-rata perekonomian nasional, yaitu: sektor koperasi, usaha negara, dan usaha swasta. Badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama, sehingga tercipta suatu tatanan hidup yang selaras dengan UUD 1945 amandemen pertama khususnya pasal 33 ayat 1 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial, yang berisikan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, dan bentuk usaha tersebut adalah koperasi. Kusmiyati (2011)

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992, Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang akan memperkuat perekonomian rakyat dan meningkatkan ketahanan perekonomian nasional. Dengan demikian,

pemerintah telah mempercayakan bahwa koperasi sebagai bagian dari usaha untuk membantu dalam mensejahterakan masyarakat.

Untuk menghindari tindak kecurangan atau kesalahan dalam melaksanakan fungsi simpan pinjam ini, maka koperasi simpan pinjam harus merealisasikan pengendalian intern. Selain itu pelaksanaan pengendalian intern yang sesuai dengan aturan yang berlaku akan menumbuhkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam. Penerimaan dana pada koperasi simpan pinjam yaitu dihimpun dari anggota (Guru) dalam bentuk simpanan, pembayaran administrasi pada saat pembukaan simpanan yang berupa tabungan dan deposito serta pembayaran kredit dan pembayaran denda atas keterlambatan pembayaran kredit. Sedangkan dana dari koperasi simpan pinjam ini yaitu berupa pencairan kredit dan penarikan simpanan yang dilakukan oleh nasabah dari koperasi simpan pinjam. Pembayaran atas kredit ini nantinya akan menjadi sumber kas bagi koperasi simpan pinjam yang bersumber dari pelunasan piutang.

Begitu pentingnya kepatuhan terhadap pengendalian intern pada efektivitas usaha dari koperasi simpan pinjam dilaksanakan dengan tepat dan baik. Pengendalian intern yang tepat dan baik maksudnya adalah pengendalian intern yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga menghindari timbulnya penyelewengan dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila (2013) dan Suwarno (2009). Nabila (2013) menemukan bahwa pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira Manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip - prinsip pengendalian intern, disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira *Finance* Manado tidak efektif, penyebabnya antara lain pengiriman barang dilakukan tanpa adanya otorisasi berupa tanda tangan pada surat order pengiriman oleh fungsi kredit, faktur penjualan yang merupakan dokumen sumber bertambahnya piutang usaha tidak diotorisasi oleh fungsi penagihan. Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha telah diterapkan secara efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen. Pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan dengan baik dan efektif, baik pengawasan yang dilakukan oleh *seccion head* maupun audit terhadap piutang usaha oleh komite audit.

Sedangkan, Suwarno (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan system pengendalian internal atas piutang telah diterapkan secara baik, dimana penerapan fungsi dan unsur-unsur pengendalian, kebijakan penetapan pemberian kredit hingga proses penagihan telah menunjang dan dilaksanakan dengan efektif. System pengendalian internal atas piutang berpengaruh dalam meminimalisasi

jumlah piutang tak tertagih PT. OMF karena besarnya presentase past due relative lebih kecil dari pada ketentuan yang ditetapkan perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2013) dan Suwarno (2009) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Suwarno meneliti diperusahaan bisnis, sedangkan peneliti meneliti di koperasi maka teori yang didapatkan berbeda, kemudian pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian Nabila (2013) dan Suwarno (2009) menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita yang terdapat di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo merupakan salah satu koperasi yang termasuk pada koperasi simpan pinjam dan sudah memiliki suatu Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART) yang menjadi acuan bagi seluruh anggotanya yang berupa pegawai di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dalam menjalankan tugas dan fungsi di koperasi tersebut.

Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Pelita SMKN 1 Kota Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan dua fungsi yaitu menerima dana dari anggota (Guru) dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan dana kepada anggota dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Aktivitas yang dilakukan di koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita meliputi menyimpan uang anggota dan memberikan pinjaman untuk anggota tersebut sehingga Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pelita memiliki piutang usaha. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian internal terhadap piutang usaha merupakan hal yang wajib.

Analisa awal saya sebagai peneliti dimana pada masing-masing tahun kredit macet terdapat 9,52% tiap tahunnya dalam lima tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan pada table berikut:

NO	Tahun	Jumlah Kreditur	Total Pinjaman	Jumlah Kreditur Tak Tertagih	Total Saldo Tak Tertagih (Rp)	Presentase (%)	KET.
1	2011	151	1.006.399.360	15	34.221.321	9.93	
2	2012	142	397.823043	12	22.321.014	8.45	
3	2013	139	1.233.323.982	15	39.323.426	10.79	
4	2014	141	1.135.795.554	14	32.432.521	9.93	
5	2015	153	890.932.449	13	29,034,516	8.50	
JUMLAH					157.332.798	47.60	
RATA-RATA					31.466.560	9.52	

Data Laporan Kredit Macet hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang ada di KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) PELITA SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Namun harapan KPRI Pelita SMK Negeri 1 Kota Gorontalo bisa meningkat setiap tahunnya.

Alasan peneliti memilih Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Pelita" SMK Negeri 1 Gorontalo adalah karena peneliti berpendapat bahwa dengan dilakukan penelitian di Koperasi maka akan menemukan orientasi hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya biasanya melakukan penelitian dengan melihat penerapan SPI pada orientasi bisnis yang besar seperti perusahaan dan perbankan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objek yang berbeda yang berbeda yaitu koperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat sebuah penelitian dengan melihat sebab dan akibat dari sebuah pengendalian interen atas pengelolaan piutang di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yang diformulasikan dengan sebuah judul: *Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada Koperasi Pelita SMKN 1 Kota Gorontalo.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut: Terjadinya piutang macet di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita dan Terdapat $\pm 9.52\%$ Piutang macet tiap tahunnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu

1. Bagaimana prosedur pengajuan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia PELITA SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana prosedur penagihan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia PELITA SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengajuan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia PELITA SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?
2. untuk mengetahui prosedur penagihan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia PELITA SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian intern atas piutang.
- b) Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan pengendalian intern atas piutang

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Pelita" SMK Negeri 1 Gorontalo kaitannya dalam pelaksanaan pengendalian intern atas piutang agar lebih efektif dan efisien. Serta bagi pihak yang berkepentingan seperti pengurus koperasi di lingkungan KPRI pelita SMK Negeri 1 Gorontalo sebagai kajian dalam menilai pengendalian piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Pelita SMK Negeri 1 Gorontalo.